

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MORAL SILA KETUHANAN
YANG MAHA ESA DALAM ETIKA PROFESI GURU
DI SMP NEGERI 2 BOYOLALI**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
derajat Sarjana S-1 Program Studi Pendidikan
Pancasila dan Kewarganegaraan



Oleh:

MUHLIS ARDHI

A 220100012

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Sutan Syahrir Zabda, M. Hum

NIK : 142

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Muhlis Ardhi

NIM : A220100012

Fakultas/Jurusan : FKIP/PPKn

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MORAL SILA KETUHANAN YANG MAHA ESA DALAM ETIKA PROFESI GURU DI SMP NEGERI 2 BOYOLALI**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dapat dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 7 Juli 2014

Pembimbing,

Drs. Sutan Syahrir Zabda, M.H

NIK: 142

ABSTRAK

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MORAL SILA KETUHANAN YANG MAHA ESA DALAM ETIKA PROFESI GURU DI SMP NEGERI 2 BOYOLALI

Oleh:
Muhlis Ardhi
A.220100012
FKIP PPKn UMS

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi nilai-nilai moral sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam etika profesi guru di SMP Negeri 2 Boyolali. Penelitian ini menggunakan sumber data kepala sekolah, guru, dan siswa di SMP Negeri 2 Boyolali. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif, untuk merangkai data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Nilai-nilai moral sila Ketuhanan Yang Maha Esa diterapkan di sekolah SMP Negeri 2 Boyolali. 2) Penerapan nilai-nilai moral sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam etika profesi guru di SMP Negeri 2 Boyolali tergambar sesuai indikator yaitu, Guru dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik guna menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran, guru di dalam berkomunikasi untuk memperoleh informasi terhadap anak didik, guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid sebaik-baiknya, guru memelihara hubungan dengan masyarakat di sekitar sekolah, guru bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya, guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru, guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan. 3) Guru di SMP Negeri 2 Boyolali melaksanakan etika tersebut sesuai nilai-nilai moral sila Ketuhanan Yang Maha Esa, di seluruh lingkup sekolahan.

Kata kunci: *Nilai-nilai moral sila Ketuhanan Yang Maha Esa, Etika profesi dan guru.*

Surakarta, 3 Juli 2014

Penulis

Muhlis Ardhi

PENDAHULUAN

Moral merupakan suatu peraturan yang sangat penting ditegakkan pada suatu masyarakat karena dapat menjadi suatu rambu-rambu dalam kehidupan serta pelindung bagi lingkungan tersebut. Moral dihasilkan dari perilaku intelektual, emosi, atau hasil berfikir setiap manusia yang pada hakekatnya merupakan aturan dalam kehidupan untuk menghargai dan dapat membedakan tentang benar dan yang salah berlaku dalam suatu masyarakat. Bila orang membicarakan moral seseorang maka yang dibicarakan ialah kebiasaan, tingkah laku atau perbuatan orang atau kelompok masyarakat.

Pancasila sebagai dasar falsafah merupakan moral bangsa yang telah mengikat negara sekaligus mengandung arti telah menjadi sumber tertib negara dan menjadi sumber tertib hukum serta jiwa seluruh kegiatan dalam segala aspek kehidupan negara maupun masyarakat. Pancasila merupakan nilai moral, sekaligus mengandung arti sebagai norma. Pancasila sebagai norma terdiri dari lima norma, sebagai mana tercantum dalam lima sila Pancasila yang memiliki unsur bersama, sehingga dapat diterima oleh seluruh rakyat Indonesia. Pancasila sebagai moral mengikat seluruh bangsa Indonesia karena nilai-nilai moral yang terkandung dalam Pancasila yang bersifat universal. Pancasila yang merupakan moral negara sekaligus menjadi moral individu, sebagai moral individu mengatur sikap dan tingkah laku manusia.

Guru adalah profesi yang mempersiapkan sumber daya manusia untuk menyongsong pembangunan dalam mengisi kemerdekaan. Menyandang profesi guru adalah manusia yang pantas untuk ditiru dalam kehidupan bermasyarakat khususnya oleh murid. Selamanya guru adalah teladan yang indah bagi dunia pendidikan. Penghargaan terhadap guru dapat diungkapkan ketika ajarannya dapat diteladani dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu, guru sering dipandang sebagai sosok yang harus *digugu* dan *ditiru*. Berkaitan dengan hal tersebut guru haruslah berkompeten atau piawai dalam menjalankan tugas dan perannya.

Akhir-akhir ini dalam dunia pendidikan di Indonesia bisa dibilang memprihatinkan. Kalangan guru sering kali mendapat sorotan citra buruk dari banyak pihak akibat yang dilakukan oleh sebagian oknum guru yang tidak bertanggung jawab. Fenomena kekerasan guru terhadap murid, pemerkosaan guru terhadap murid dan banyak kasus-kasus lain sering kali terdengar risih ditelinga, tak dipungkiri kondisi guru memang mengalami distorsi. Sikap amoral sedang melanda guru. Melihat kembali fungsi guru sebenarnya bukan hanya untuk mengajar di kelas, melainkan mendidik dan memberikan keteladanan yang baik kepada murid dan bukan sebaliknya. Perilaku guru tersebut mencerminkan kemerosotan moral guru di dunia pendidikan.

Guru sangat mungkin dalam menjalankan profesinya bertentangan dengan hati nuraninya, karena pendidik harus paham menjalankan profesi sesuai nilai-nilai moral Pancasila. Seorang guru menyadari bahwa perlu adanya ketetapan etika profesi guru sebagai pedoman dalam bersikap serta berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral sebagai pendidik anak bangsa.

Ketetapan etika guru yang tercermin dalam kehidupan yang disebut dengan etika profesi guru. Ketika menjalankan tugasnya, seorang guru harus sepenuhnya sadar akan kode etik guru yang merupakan pedoman dalam bersikap serta berperilaku yang menunjukkan nilai-nilai moral sesuai dengan Pancasila serta

etika jabatan sebagai guru. Sikap taat guru pada kode etik akan memicu untuk berperilaku sesuai dengan norma yang diizinkan serta menghindari norma yang tidak diperbolehkan. Maka aktualisasi diri seorang guru dalam menjalankan proses pendidikan serta pembelajaran yang profesional, beretika dan bermartabat akan terwujud.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap implementasi nilai-nilai moral sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam etika profesi guru di SMP Negeri 2 Boyolali. Oleh karena itu dipandang cukup penting untuk mengadakan penelitian terhadap implementasi nilai-nilai moral sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam etika profesi guru di SMP Negeri 2 Boyolali. Alasan peneliti memilih guru di Negeri 2 Boyolali adalah dikarenakan di dunia pendidikan pada umumnya guru dalam melaksanakan tugas tidak berpedoman pada nilai-nilai moral sila Ketuhanan Yang Maha Esa.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan permasalahan yaitu: “Bagaimanakah implementasi nilai-nilai moral sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam etika profesi guru SMP Negeri 2 Boyolali?”.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berupa jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah. Tujuan penelitian ini yaitu: “Untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai moral sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam etika profesi guru SMP Negeri 2 Boyolali”.

Sumber Data

1. Narasumber atau Informan

Menurut Sutopo (2006:56), narasumber atau informan merupakan jenis sumber data yang berupa manusia dalam penelitian biasanya disebut responden. Responden bertugas memberikan informasi berupa tanggapan-tanggapan, gagasan-gagasan ataupun argumen-argumen mengenai permasalahan yang ditentukan peneliti. Jadi informan adalah manusia yang memberikan informasi mengenai suatu hal yang ditanyakan atau dibutuhkan peneliti. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru dan siswa di SMP Negeri 2 Boyolali. Informan diperlukan untuk memperoleh data mengenai implementasi nilai-nilai moral sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam etika profesi guru di SMP Negeri 2 Boyolali yang menyangkut aktivitas atau kegiatan di dalam maupun di luar kelas.

2. Tempat dan Peristiwa

Tempat dalam penelitian ini adalah lokasi terjadinya suatu hal terkait dengan permasalahan penelitian yang digunakan untuk mengungkap data adalah di SMP Negeri 2 Boyolali, dalam hal ini peristiwanya adalah aktivitas-aktivitas guru dalam menjalankan profesinya.

3. Arsip atau Dokumen

Menurut Sugiyono (2010:82), dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Moleong (2004:217-219), membedakan dokumen menjadi dua jenis yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan, sedangkan dokumen resmi adalah catatan-catatan atau bahan-bahan informasi yang dikeluarkan atau digunakan oleh instansi resmi. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dokumen dalam penelitian ini menggunakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik itu catatan diri seseorang atau informasi yang diterbitkan bahkan disimpan.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada saat wawancara, observasi tak berstruktur, dan dokumen serta arsip.

Secara ringkas penggunaan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dituangkan dalam bagan berikut ini.

Tabel 2. Instrumen Pengumpulan Data

No	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan Data
1	Informan	Wawancara	Kisi-kisi Wawancara
2	Peristiwa	Observasi	Kisi-kisi Observasi
3	Dokumen	Telaah Dokumen	Kisi-kisi Telaah Dokumen

Teknik analisis data yang dominan dalam penelitian kualitatif adalah teknik analisis non statistik. Ada beberapa teknik analisis data penelitian kualitatif yang dapat digunakan antara lain model analisis interaktif, model analisis mengalir, dan model analisis lainnya yang banyak berkembang dalam lingkup penelitian kualitatif. Langkah-langkah Miles dan Huberman (1992:15-19), adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data. Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
2. Reduksi data. Reduksi data yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan/pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti mulai memfokuskan wilayah penelitian sampai laporan akhir lengkap tersusun.
3. Penyajian data. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Dalam penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, grafik, bagan dan keterkaitan kegiatan atau tabel.

4. Penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah, penjelasan dan sebab-akibat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Nilai moral Pancasila menjadi dasar guru untuk berperilaku dan diterapkan di dalam dunia pendidikan. Guru melaksanakan dan menerapkan etika sesuai nilai-nilai moral Ketuhanan Yang Maha Esa. Penerapan nilai-nilai moral sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam etika dilakukan terhadap beberapa elemen atau lapisan unsur-unsur di ruang lingkup pendidikan sekolah yang meliputi hubungan guru terhadap peserta didik, teman sejawat, tempat kerja, pekerjaan, lingkungan pekerjaan, masyarakat sekitar dan kebijakan pemerintah.

SMP Negeri 2 Boyolali telah menerapkan nilai-nilai moral sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam etika profesi guru, meskipun belum sepenuhnya sempurna. Terkait dengan indikator nilai-nilai moral sila Ketuhanan Yang Maha Esa dan etika profesi, keduanya terdapat kesesuaian dan saling mengikat. Sebagai contoh, guru menjalankan tugas keprofesionalannya di SMP Negeri 2 Boyolali mengambil sikap *saling hormat dan bekerja sama antar pemeluk agama* di dalam *menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru*. Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Wijaya & Rusyan (1991:10), bahwa setiap tanggung jawab memerlukan sebuah kemampuan yang lebih khusus oleh seorang guru yaitu:

1. Tanggung jawab moral, yaitu setiap guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, yaitu guru harus menguasai cara belajar-mengajar yang efektif, mampu mengajar di kelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan nasihat, menguasai teknik-teknik pemberian bimbingan dan layanan, mampu membuat serta melaksanakan evaluasi dan lain-lain.
3. Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan, yaitu turut serta mensukseskan pembangunan dalam masyarakat, yakni untuk itu guru harus mampu membimbing, mengabdikan kepada, dan melayani masyarakat.

Tanggung jawab guru dalam bidang keilmuan, yaitu guru selaku ilmuwan bertanggung jawab dan turut serta memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.

SIMPULAN

Implementasi nilai-nilai moral sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam etika profesi merupakan kewajiban guru Indonesia sebagai bentuk tanggung jawabnya yang berjiwa Pancasila dan berkompotensi secara profesional. Penerapan nilai-nilai moral sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam etika profesi guru di SMP Negeri 2 Boyolali tergambar sesuai indikator sebagai berikut:

1. Guru dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik guna menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah dengan saling mencintai terhadap sesama manusia, memperlakukan manusia sesuai harkat martabatnya

sebagai makhluk Tuhan dan tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa kepada orang lain.

2. Guru di dalam berkomunikasi untuk memperoleh informasi terhadap anak didik adalah dengan menciptakan suasana damai dan tidak menghina sesama manusia dan membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Komunikasi yang baik sesuai nilai-nilai moral Ketuhanan tersebut sangat mampu efektif untuk mencari informasi tentang anak didik.
3. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid sebaik-baiknya adalah dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar sebaik-baiknya serta menjaga keharmonisan terhadap sesama manusia.
4. Guru memelihara hubungan dengan masyarakat di sekitar sekolah adalah dengan mengadakan kegiatan keagamaan pada hari-hari besar bersama warga sekitar. Hal tersebut sebagai wujud menjalin silaturahmi terhadap manusia di lingkungan sekitarnya dan saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
5. Guru bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya adalah dengan mengikuti kegiatan seminar Nilai-nilai moral sila Ketuhanan yang Maha Esa yang tersirat adalah suka bekerja keras secara profesional sebagai pengabdian diri terhadap Tuhan dan beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.
6. Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru adalah dengan saling menghargai dan bekerja sama tanpa membedakan keyakinan guru yang dianutnya. Hal ini ditujukan untuk memajukan instansi sekolah di SMP Negeri 2 Boyolali. Disamping itu guru juga mempunyai rasa empati tinggi terhadap rekan sejawatnya dan rasa persaudaraan serta kekeluargaanya yang kuat.
7. Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan. Guru menerapkan kurikulum 2013 sangat giat dan terlihat bekerja keras.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Sarjana Kesusastraan Indonesia (HISKI) Komisariat Malang dengan Yayasan Asah Asih Asuh (Y A 3).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles, Mathew B. dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber tentang Metode-metode Baru)*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moleong, J. Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Kerjasama UI dan Remaja Rosdakarya.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian Edisi 2)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.